



Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Behavioral Terhadap Sikap Agresi Siswa SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun

Muhammad Iqbal Mulia¹, Dina Hidayati Hutasuhut²

^{1,2} Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan

Corresponding Author: ✉ Iqbalmuliafaqod@gmail.com

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini secara umum menciptakan suatu kondisi baru yang lebih baik melalui proses belajar sehingga perilaku simptomatik dapat dihilangkan sementara itu tujuan terapi behavioristik secara khusus adalah mengubah tingkah laku yang diharapkan dan meniadakan perilaku yang tidak diharapkan serta berusaha menemukan cara-cara bertingkah laku yang tepat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu dalam menguji suatu hipotesis dalam rangka mencari pengaruh, hubungan, maupun perbedaan perubahan terhadap kelompok yang dikenakan perlakuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan penyebaran angket yang di berikan kepada siswa untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya, penyebaran angket di berikan dua tahap yaitu pre-test dan post-test. subjek pada penelitian ini merupakan 30 orang siswa dari kelas X-1 dan X-2 yang ada di sekolah SMA Yayasan Indonesia Membangun. Dari hasil tes awal diperoleh skor rata-rata sikap agresi siswa sebesar 101, sedangkan skor rata-rata setelah melakukan tes kedua yaitu diberikan nya layanan bimbingan kelompok teknik self management (post-test) di peroleh sebesar 131. Hasil itu menunjukkan bahwa rata-rata sikap agresi siswa setelah mendapatkan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral terjadi peningkatan nilai skor terhadap siswa menjadi lebih baik, artinya ada perbedaan sikap agresi pada siswa. Menurut peneliti yang harus di upayakan pihak sekolah terutama guru BK hendaknya lebih memfokuskan layanan kelompok, khususnya mengenai sikap agresi pada siswa agar dapat berkurang nya sikap ketidakperdulian siswa.

Keyword

Layanan Konseling Kelompok, Pendekatan Behavioral, Sikap Agresi

PENDAHULUAN

Remaja biasanya dikatakan bukan anak-anak dan juga belum dewasa tetapi masih dalam posisi ambang dewasa. Oleh karenanya, remaja sangat rentang sekali mengalami masalah psikososial, yakni masalah psikis atau kejiwaan yang timbul sebagai akibat terjadinya perubahan sosial. Mitos yang sering dipercaya tentang ciri remaja yang sedang berkembang adalah sebagai permunculan tingkah laku yang negatif, seperti suka melawan, berkelahi, gelisah, tidak stabil dan berbagai label buruk lainnya. Remaja memperlihatkan tingkah laku negatif, karena lingkungan yang tidak memperlakukan mereka sesuai dengan tuntutan atau kebutuhan perkembangan mereka.

Menurut Elida dan Prayitno (2006:8), tingkah laku negatif bukan merupakan ciri perkembangan remaja yang normal, remaja yang berkembang akan memperlihatkan perilaku yang positif. Sekarang ini sebagian remaja menunjukkan perilaku negatif, salah satunya adalah perilaku agresi, yaitu suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja pada individu lain sehingga menyebabkan sakit fisik dan psikis pada individu lain. Perilaku agresi menurut Murray (2015:262) adalah suatu cara untuk melawan dengan sangat kuat, berkelahi, melukai, menyerang, membunuh, atau menghukum orang lain. Secara singkat, agresi adalah tindakan yang dimaksudkan untuk melukai orang lain atau merusak milik orang lain.

Perilaku agresi pada remaja terjadi karena banyak faktor yang menyebabkan, mempengaruhi, atau memperbesar peluang munculnya perilaku agresi, seperti faktor amarah, biologis, kesenjangan generasi, pola asuh, dan lain sebagainya. Dalam penelitian *longitudinal* terhadap remaja, Elliott (dalam Tremblay & Cairns, 2000).

Permasalahan yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa sekolah bukan menjadi penghalang siswa untuk bisa berlaku agresi, bahkan terkadang siswa semakin leluasa berperilaku agresi di sekolah dan diluar sekolah di bandingkan di lingkungan rumah, karena di rumah pengawasan orang tua lebih ketat dari pada diluar lingkungan rumah, apalagi jika jarak antara rumah dan sekolah cukup jauh. Di dalam kehidupan manusia yang mempunyai peran paling penting dalam menjadi masa perkembangan dari lahir, kanak-kanak, remaja, sampai dewasa adalah peran lingkungan keluarga atau orang tua.

Namun kedua bentuk perilaku agresi tersebut sama-sama berdampak buruk bagi perkembangan perilaku remaja, karena jika bentuk agresi non verbal yang cenderung melukai atau merusak benda, secara fisik, yang pada akhirnya akan berujung pada kriminalitas. Dan bentuk agresi verbal mengancam, mengintimidasi, membentak-bentak, berkata kasar atau berkata jorok, yang tidak jarang akan berahir dengan perkelahian, seperti contoh kasus tawuran antar sekolah yang awalnya dikarenakan saling mengata-ngatai, mengancam sehingga timbul rasa dendam dan berakhir dengan tindak anarkisme.

Bimbingan konseling merupakan bagian dari program pendidikan di sekolah, salah satunya adalah layanan konseling kelompok, layanan konseling kelompok memungkinkan siswa memahami perilaku agresi. Tujuan umum dari layanan konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian ini adalah eksperimen semu. Menurut Solso & Maclin (2002:92), penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang didalamnya ditemukan minimal satu variabel yang dimanipulasi untuk mempelajari hubungan sebab-akibat. Oleh karena itu, penelitian eksperimen erat kaitannya dalam menguji suatu hipotesis dalam rangka mencari pengaruh, hubungan, maupun perbedaan perubahan terhadap kelompok yang dikenakan perlakuan.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *pre-test* dan *post-test group*. Pelaku dalam tindakan penelitian ini adalah peneliti. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti adalah *Pre-test, Post-test*

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2012:80) populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kelas X SMA Negeri 2 Medan. Dimana pengertian populasi yaitu seluruh jumlah siswa kelas X yang dijadikan target untuk penelitian. Adapun jumlah populasi penelitian adalah 80 siswa.

Menurut Sugiyono (2012:177) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Arikunto (2010:174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel adalah wakil populasi yang akan diteliti berdasarkan jumlah karakteristik. Sampel yang digunakan sebanyak 10 siswa yang diperoleh berdasarkan pertimbangan penulis melalui perhitungan angket, maka karakteristik sampel seperti: siswa yang memiliki sikap agresi fisik, agresi verbal, agresi marah dan sikap permusuhan dalam tingkatan rendah dan tinggi.

Berhubung penulis menggunakan layanan konseling kelompok, maka peserta atau anggota kelompok dalam layanan konseling kelompok tidak boleh lebih dari 10. Sebagaimana yang dikatakan Tohirin dalam teorinya (2013:177-178) mengemukakan jumlah anggota kelompok dalam konseling kelompok antara 8-10 orang (tidak boleh melebihi 10 orang). Dari jumlah populasi 80 siswa yang dijadikan sampel adalah sebesar 10 siswa. Hal ini dilakukan penulis untuk menghemat waktu dan biaya. Cara yang dilakukan penulis dalam pengambilan sampel adalah dengan mengambil siswa dari setiap kelas X (dua kelas) sebanyak 5 orang siswa dan penarikan sampel disesuaikan dengan ciri-ciri yang ditentukan yaitu siswa yang memiliki sikap agresi fisik, agresi verbal, agresi marah dan sikap permusuhan dalam tingkatan rendah dan tinggi. Dan

data tersebut didapatkan dari hasil perhitungan angket yang telah disebar kepada siswa kelas X.

Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Melakukan pre-test dengan cara pembagian angket sebelum diberikannya layanan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral.
2. Melakukan layanan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral sebanyak 3 kali dengan topik yang berhubungan dengan sikap agresi siswa, dengan urutan proses pelaksanaannya sebagai berikut:

1) Tahap permulaan

Pada tahap ini kelompok memusatkan perhatian pada pembentukan kepaduan kelompok dan penemuan perilaku bersalahnya yang akan diperbaiki. Untuk membangun kepaduan kelompok, konselor mempunyai tugas untuk membangun kepercayaan. Permasalahan kelompok harus dijabarkan dalam bentuk perilaku yang khusus, setelah itu diobservasi dan diukur oleh para anggota kelompok. Setelah itu proses perumusan tujuan dan pengembangan rancangan kegiatan bantuan dimulai. Setelah itu, konselor mulai memilih strategi terapeutik yang cocok untuk mencapai tujuan-tujuan. Misalnya, Pemimpin kelompok memperkenalkan diri, kemudian mempersilahkan masing-masing anggota kelompok untuk memperkenalkan diri mereka, Pemimpin kelompok menjelaskan aturan main dalam konseling kelompok, Pemimpin kelompok menentukan topik yang akan dibahas didalam kelompok.

2) Tahap pelaksanaan: rancangan perlakuan bantuan dan penerapan teknik-teknik konseling

Beberapa strategi kegiatan bantuan dengan tahap pelaksanaan sebagai berikut:

- Penguatan kembali. Merupakan prosedur investasi yang penting dalam konseling kelompok perilaku.
- Kontrak kontingensi. Menjelaskan perilaku yang harus dilakukan, perubahan, atau penghentian kegiatan, hadiah yang dihubungkan dengan pencapaian tujuan, kondisi-kondisi untuk menentukan pemberian hadiah-hadiah.
- Pemberian contoh. Merupakan alat mengajar yang sangat kuat yang digunakan dalam konseling kelompok perilaku.
- Gladi perilaku (behavioral rehearsal). Tujuan utama dari gladi perilaku adalah untuk mempersiapkan para konseli supaya mampu melakukan atau menampilkan perilaku yang dikehendaki dan telah diperoleh dalam kelompok itu dalam suasana di luar kelompok konseling. Dalam hal ini

kelompok baru dipraktikkan dalam konteks yang aman yang mengumpamakan dunia luar yang sebenarnya.

- Melatih (coaching). Dalam hal ini pelatih duduk di belakang peserta yang sedang melakukan gladi perilaku. Latihan sedapat mungkin secepatnya dikurangi, supaya peserta dapat segera mampu melakukan peranan atau perilakunya secara mandiri, sebelum dia mencobanya dalam suasana kehidupan sehari-hari di luar kelompok.
- Penataan kembali kognisi (cognitive restructuring). Penataan kembali kognisi adalah proses menemukan dan menilai kognisi seseorang, memahami dampak negatif pemikiran tertentu terhadap perilaku, dan belajar mengganti kognisi tersebut dengan pemikiran yang lebih realistik dan lebih cocok.
- Pemecahan masalah. Adalah suatu pendekatan perilaku kognitif yang memungkinkan individu mengembangkan pola perilaku untuk menangani berbagai masalah. Tujuan utama dari pemecahan masalah adalah menemukan alternatif yang paling efektif untuk menangani situasi permasalahan dan memberikan latihan yang sistematis tentang keterampilan-keterampilan kognitif dan perilaku yang dapat membantu konseli untuk secara mandiri menangani situasi permasalahan dalam dunia yang sesungguhnya.

3) Tahap akhir

Konselor pertama-tama berusaha membantu konseli-konselinya untuk mengalihkan perubahan yang telah diperoleh konseli-konseli itu dalam kelompok kepada keadaan yang sebenarnya dalam lingkungan sehari-hari. Perlu juga diberikan latihan kepemimpinan dan kemandirian. Pada tahap ini juga dilakukan perencanaan untuk tindak lanjut kegiatan kelompok. Tindak lanjut ini penting untuk dilakukan untuk mengetahui sampai dimana perilaku-perilaku baru dapat diterapkan dengan berhasil dalam kehidupan sesungguhnya.

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Medan yang beralamat di Jl. Karangsari No.435, Sari Rejo, Kec. Medan Polonia, Kota Medan, Sumatera Utara 20157.

Variabel dan Indikator

Menurut Arikunto (2010:169) variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian. Menurut Sugiyono (2012:38) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, variabel bebas (X)

adalah konseling kelompok dengan pendekatan behavioral, sedangkan variabel terikat (Y) adalah sikap agresi.

Instrumen Penelitian

Dalam hal ini instrumen penelitian yang dipakai adalah angket atau kuesioner untuk memperoleh data. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010:128). Penelitian ini menyangkut dua variabel yang akan diukur menggunakan Metode Angket atau Kuesioner, instrumen yang dipakai adalah Angket atau Kuesioner. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Medan yang menjadi sampel penelitian. Untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang tentunya diperlukan instrumen atau alat yang akan berhubungan dengan proses penelitian, dengan cara yang boleh dikatakan tepat, untuk keterangan variabel Y (sikap agresi) dipergunakan instrumen berupa angket.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui angket yang diberikan kepada siswa. Sugiyono (2010:223) dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri namun selanjutnya setelah fokus penelitian semakin jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang di temukan melalui observasi dan wawancara.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data berarti cara-cara yang dilakukan terhadap data, baik itu yang bersifat penyajian (tabulasi, diagram) manipulasi (pengolahan/ perhitungan) dengan menggunakan rumus, uji persyaratan untuk penggunaan rumus statistik dalam pengujian hipotesis, maupun penafsiran.

Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan secara instrumen (Arikunto, 2010:162). Suatu angket dikatakan valid apabila angket tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengubah data dan variabel yang diteliti secara tepat. Instrumen yang dicapai apabila data yang dihasilkan dan instrumen tersebut sesuai dengan data atau informasi lain mengenai variabel penelitian yang dimaksud. Dalam hal ini peneliti menguji tingkat kevalidan suatu instrumen dengan menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus korelasi product moment dengan angka kasar, karena dengan angka kasar akan dapat

menghindari angka pecahan. Sedangkan mengenai tingkat korelasinya berdasarkan ketentuan bahwa jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% berarti item (butir soal) valid, sebaliknya bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% soal tersebut tidak valid tidak memenuhi persyaratan.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu kehandalan suatu instrumen yang dicerminkan dalam kemantapan, keajegan dan skor-skor setelah melakukan pengukuran yang berulang-ulang terhadap kelompok yang sama. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang relatif sama apabila dilakukan pengukuran kembali pada subyek yang berbeda pada waktu yang berlainan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas X-1 dan X-2 SMA Indonesia Membangun, penelitian dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan protokol kesehatan, mengingat masih diberlakukannya peraturan pemerintah untuk tetap menjaga dan mematuhi protokol kesehatan dalam masa *pandemic Covid-19*.

Hasil Intrument

Pelaksanaan penyebaran instrumen angket sikap agresi pada siswa dilakukan secara tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, mengingat keadaan sekarang semenjak *pandemic Covid-19* yang mengharuskan mengikuti peraturan pemerintah untuk mematuhi protokol kesehatan dengan menggunakan masker dan jaga jarak. Pelaksanaan penyebaran angket diberikan 30 siswa dari kelas X-1 dan X-2. Dalam tahap ini peneliti meminta kesediaan siswa tersebut untuk mengisi angket yang diberikan berdasarkan keadaan siswa yang sebnarnya dan terbuka sebab dalam angket tersebut tidak ada jawaban yang benar atau salah. Setelah angket terkumpul, selanjutnya penilaian terhadap angket dengan cara membuat format nilai berdasarkan skor-skor yang ada pada setiap angketnya kemudian skor yang merupakan pilihan pada setiap butir angket ditabulasi dan diolah menggunakan SPSS 23.

Hasil Uji Validitas

Angket ini disebarkan pada 30 siswa kelas X-1 dan X-2, yang berfungsi untuk mengetahui apakah intrumen tersebut layak digunakan untuk memperoleh data sikap agresi pada siswa, dengan menggunakan rumus *product moment*. Setelah data terkumpul dihitung koefisien korelasi maka diperoleh 45 soal Sebagai contoh perhitungan koefisien korelasi validitas pada item nomor 1, berdasarkan perhitungan validitas item untuk butir soal nomor 1

diperoleh r_{hitung} sebesar 0,770 dan r_{tabel} sebesar 0,361. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,770 > 0,361) pada taraf signifikan 5% dengan demikian dapat dikatakan bahwa item nomor 1 adalah valid dan dapat dipergunakan dalam pengumpulan data. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel halaman berikut:

Tabel 1.
Kisi-Kisi Angket Sikap Agresi

| No | Variabel | Indikator | Deskripsi | Item | | Jumlah Angket |
|----|-----------------|------------------|--|-------------------------------------|--------------------------------------|---------------|
| | | | | + | - | |
| 1 | Perilaku Agresi | Agresi Fisik | a. Menyerang b. Memukul c. Menendang d. Menyakiti e. Berkelahi f. Mencubit g. Melirik | 25,29,3 0,38,43 | 26,28, 45 | 45 |
| | | Agresi Verbal | a. Mengejek/Menjelekkan/ mengolok-olok b. Mengancam c. Menghina/menyinggung d. Menuduh e. Bertengkar f. Berkata tidak baik g. Menggosip | 5,15,16 ,17, 18,19,3 3 | 1,4,6, 10,12, 27,35, 36,41 | |
| | | Agresi Marah | a. Kesal b. Hilang kesabaran c. Tidak mampu mengontrol rasa marah | | 7,8,9, 39 | |
| | | Sikap Permusuhan | a. Merasa kehidupan yang dialami tidak adil b. Iri hati c. Kesal d. Ketidakpedulian | 13,23,2 4,32,34 ,37,42, 44 | 2,3,11 ,14,20 ,21,22 ,31,40 | |

| | | | | | | |
|--|--|--|---------------------|--|--|--|
| | | | e. Berfikir Negatif | | | |
| | | | f. Penyesalan | | | |

Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan yang menggunakan rumus Alpha yang menggunakan SPSS 23, diketahui varians butir = 41,68 dan varian total = 806 maka $r_{11} = 0,97$ dan setelah dikonsultasikan dengan indeks korelasi termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket tentang sikap agresi pada siswa telah memenuhi kriteria reliabilitas sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Tabel 2.
Reliability Statistics SPSS Data Sikap Agresi

| | |
|------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,970 | 45 |

Tabel 3.
Rekapitulasi Hasil Reliabilitas Data Sikap Agresi

| Butir | $\sum \sigma_i^2$ |
|-------|-------------------|
| 1 | 0,731 |
| 2 | 0,838 |
| 3 | 0,764 |
| 4 | 0,861 |
| 5 | 1,137 |
| 6 | 1,241 |
| 7 | 0,534 |
| 8 | 1,214 |
| 9 | 0,74 |
| 10 | 0,869 |
| 11 | 0,897 |
| 12 | 1,168 |
| 13 | 0,671 |
| 14 | 0,737 |
| 15 | 0,833 |
| 16 | 0,524 |
| 17 | 0,8 |
| 18 | 1,085 |

| | |
|---------------|---------------|
| 19 | 0,999 |
| 20 | 1,214 |
| 21 | 0,792 |
| 22 | 0,8 |
| 23 | 1,183 |
| 24 | 0,823 |
| 25 | 0,737 |
| 26 | 1,03 |
| 27 | 1,292 |
| 28 | 1,114 |
| 29 | 0,93 |
| 30 | 0,593 |
| 31 | 0,892 |
| 32 | 0,838 |
| 33 | 0,731 |
| 34 | 1,31 |
| 35 | 0,99 |
| 36 | 1,206 |
| 37 | 0,786 |
| 38 | 0,961 |
| 39 | 1,086 |
| 40 | 0,516 |
| 41 | 0,792 |
| 42 | 0786 |
| 43 | 1,137 |
| 44 | 1,266 |
| 45 | 1,237 |
| Jumlah | 41,684 |

Analisis Data Penelitian

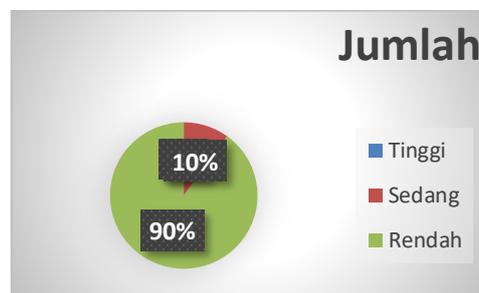
Hasil Data *Pre-Test* Sikap Agresi

Hasil perhitungan data *pre-test* yang diperoleh dari setiap subjek dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.
Hasil *Pre-test* Sikap Agresi

| Nama | Skor | Kategori |
|-------------|-------------|-----------------|
| AF | 99 | Rendah |
| AJ | 101 | Rendah |

| | | |
|------------------------|-----|--------|
| AL | 103 | Rendah |
| AM | 98 | Rendah |
| DS | 99 | Rendah |
| EV | 102 | Rendah |
| KK | 103 | Rendah |
| MRR | 109 | Sedang |
| MRS | 102 | Rendah |
| MN | 103 | Rendah |
| Jumlah : 1019 | | |
| Rata-rata : 101 | | |



Gambar 1.
Persentase *Pre Test* Tingkat Kategori Sikap Agresi

Hasil Data *Post-Test* Sikap Agresi

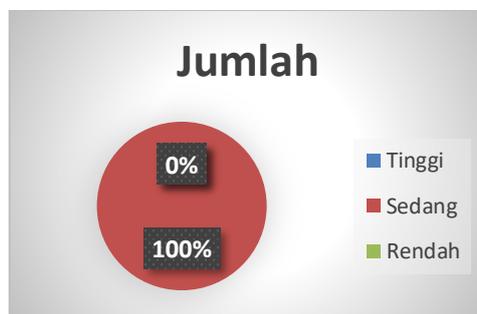
Setelah diberikan layanan konseling kelompok teknik *behavioral*, maka diperoleh hasil perhitungan dengan jumlah responden 10 orang yaitu responden dengan 6 kategori rendah dan 4 kategori sedang. Hasil perhitungan data *post-test* yang diperoleh dari setiap subjek dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.

Hasil *Post-test* Sikap Agresi

| Nama | Skor | Kategori |
|------|------|----------|
| AF | 124 | Sedang |
| AJ | 140 | Sedang |
| AL | 125 | Sedang |
| AM | 124 | Sedang |
| DS | 132 | Sedang |
| EV | 129 | Sedang |
| KK | 137 | Sedang |
| MRR | 131 | Sedang |
| MRS | 143 | Sedang |
| MN | 128 | Sedang |

| |
|-----------------|
| Jumlah : 1313 |
| Rata-rata : 131 |



Gambar 2.

Persentase *Post Test* Tingkat Kategori Sikap Agresi

Data Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Dapat dilihat bahwa rata-rata data *post-test* lebih tinggi dari pada rata-rata *pre-test*, yaitu $131 > 101$. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan sikap agresi setelah diberikan layanan konseling kelompok teknik *behavioral*. Hasil perbandingan *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.

Data Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

| Nama | <i>Pre-test</i> | <i>Post-test</i> |
|------------------------|-----------------|------------------|
| AF | 99 | 124 |
| AJ | 101 | 140 |
| AL | 103 | 125 |
| AM | 98 | 124 |
| DS | 99 | 132 |
| EV | 102 | 129 |
| KK | 103 | 137 |
| MRR | 109 | 131 |
| MRS | 102 | 143 |
| MN | 103 | 128 |
| Nilai Tertinggi | 109 | 143 |
| Nilai Terendah | 98 | 124 |

Pengujian Hipotesis

Dasar pengambilan keputusan uji T:

1. Jika nilai Asymp.Sig < 0,05. Maka Hipotesis diterima
2. Jika nilai Asymp.Sig > 0,05. Maka Hipotesis ditolak

Berdasarkan output "Test Statistics", diketahui Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,000. Karena 0,000 lebih kecil dari $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa "Hipotesis diterima". Artinya ada perbedaan hasil sikap agresi pada siswa untuk *pre-test* dan *post-test*, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa "Ada pengaruh layanan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral terhadap sikap agresi pada siswa kelas X-1 dan X-2 Indonesia Membangun".

Pembahasan

Dari hasil analisis data test awal (*pre-test*) diperoleh skor rata-rata sikap agresi pada siswa sebesar 101, sedangkan skor rata-rata setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *self management* (*post-test*) diperoleh sebesar 131. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata sikap agresi siswa setelah mendapat konseling kelompok dengan pendekatan behavioral lebih tinggi dibandingkan sebelum mendapatkan layanan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral ($131 > 101$) atau terjadi peningkatan 30. Disamping itu pengujian hipotesis menggunakan uji T diketahui Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,000. Karena 0,000 lebih kecil dari $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa "Hipotesis diterima". Artinya ada perbedaan hasil sikap agresi pada siswa untuk *pre-test* dan *post-test*, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa "Ada pengaruh layanan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral terhadap sikap agresi pada siswa kelas X-1 dan X-2".

Dari uraian diatas, dapat diasumsikan bahwa layanan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral dapat mempengaruhi sikap agresi siswa. Dalam hal ini semakin sering dilakukan layanan konseling kelompok pendekatan behavioral maka akan semakin baik sikap agresi yang dimiliki oleh siswa. Maka dalam penelitian ini menyatakan bahawa "Ada pengaruh layanan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral terhadap sikap agresi pada siswa kelas X-1 dan X-2 SMA Indonesia Membangun".

Maka dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki sikap agresi adalah suatu tindakan yang bermaksud untuk melukai baik itu secara verbal dan nonverbal terhadap individu lain yang disengaja sehingga dapat merugikan orang lain.

KESIMPULAN

Dasar pengambilan keputusan uji T:

1. Jika nilai Asymp.Sig $< 0,05$. maka Hipotesis diterima
2. Jika nilai Asymp.Sig $> 0,05$. Maka Hipotesis ditolak

Disamping itu pengujian hipotesis menggunakan uji Wilcoxon diketahui Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,000. Karena 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka "Hipotesis diterima". Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Sikap agresi pada siswa kelas X-1 dan X-2 di SMA Indonesia Membangun sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral sangatlah rendah dengan nilai rata-rata 101.
2. Ada peningkatan sikap agresi pada siswa kelas X-1 dan X-2 SMA Indonesia sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral dengan nilai rata-rata sebesar 131.
3. Ada pengaruh konseling kelompok pendekatan behavioral terhadap sikap agresi pada siswa kelas X-1 dan X-2 SMA Indonesia Membangun

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dayakisni, Tri & Hudaniah. (2009). *Psikologi sosial*. Malang: UMM Press.
- Elida Prayitno., (2006). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: Angkasa Raya.
- Elliot et al. (2000). *Educational Psychology: Effective Teaching, Effective Learning, 3rd edition*. United States of America: Mc Graw Hill Companies.
- Haerudin. (2013). *Pengaruh Pendekatan Savi Terhadap Kemampuan Komunikasi dan Penalaran Matematika Serta Kemandirian Belajar Siswa SMP*". *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, 2 (2)
- Handito. (2008). *Pengaruh Konsentrasi Karagenan Terhadap Sifat Fisik Dan Mekanik Edible Film*. *Agroteksos* Vol.21.No 2-3.
- Murray, RK, Granner, DK, & Rodwell, VW. (2015). *Biokimia harper (edisi 30)*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Myers, D. G. (2010). *Social Psychology; Tenth Edition*. New York: McGraw Hill.
- Prayitno (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Tim UMN, (2021). *Pedoman Penulisan Sekripsi Mahasiswa*. Medan: Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan UMN.